

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP (PKR) DI COMMUNITY LEARNING CENTER (CLC)

Arman¹, Abdul Haling², Arnidah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹arman.unm11@gmail.com, ²abd.haling@unm.ac.id, ³arnidah@unm.ac.id

ABSTRACT

Program evaluation is very important for an educational institution to assess the extent of the success of the program that is being or has been implemented. This study aims to evaluate the implementation of the multigrade teaching program at the Community Learning Center (CLC) United Malacca 3&4 using the context, input, process, and product (CIPP) evaluation model. The subjects in this study were teachers and students of CLC United Malacca 3&4 consisting of 3 teachers, students of class IV, V, and VI each 1 student. This study used a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity checking uses source triangulation by comparing data obtained from teachers and students. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the multigrade teaching program at CLC United Malacca 3&4 has been running quite effectively and efficiently although its implementation is still not optimal and needs to be improved. The multigrade teaching program is the most appropriate solution in overcoming the shortage of teachers and the shortage of learning spaces at CLC.

Keywords: CIPP evaluation model, multigrade teaching, community learning center

ABSTRAK

Evaluasi program merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran kelas rangkap (PKR) di *Community Learning Center (CLC) United Malacca 3&4* menggunakan model evaluasi *context, input, process, dan product (CIPP)*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa CLC United Malacca 3&4 yang terdiri dari 3 orang guru, siswa kelas IV, V, dan VI masing-masing 1 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran kelas rangkap di CLC United Malacca 3&4 sudah berjalan cukup efektif dan efisien walaupun pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Program

pembelajaran kelas rangkap merupakan solusi yang paling tepat dalam mengatasi kekurangan jumlah guru dan kekurangan ruang belajar di CLC.

Kata Kunci: model evaluasi CIPP, pembelajaran kelas rangkap, *community learning center*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Salah satunya adalah ketidakmampuan untuk memberikan akses layanan pendidikan yang merata kepada seluruh sekolah khususnya sekolah yang berada di daerah-daerah 3T (tertinggal terdepan, dan terluar) maupun sekolah-sekolah Indonesia yang berada di luar negeri namun terletak di daerah yang juga tergolong daerah 3T, misalnya di daerah perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data yang bersumber dari Susenas BPS dan Neraca Pendidikan Daerah untuk Nasional, Kemendikbudristek tahun 2023, menunjukkan bahwa akses pendidikan berkualitas belum merata. Terdapat kesenjangan partisipasi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berusia 6 – 18 tahun. Faktor utama penyebab Angka tidak sekolah (ATS) tinggi yaitu (1) Ekonomi dan kemiskinan; (2) Hambatan sosial budaya dan persepsi yang salah

terhadap pendidikan; (3) Keterbatasan akses dan jangkauan layanan pendidikan; (4) Kurangnya relevansi pendidikan dan dengan kebutuhan dunia kerja (Sinaga, 2024).

Usaha pemerintah Indonesia dalam memberikan layanan pendidikan khususnya pendidikan anak-anak Indonesia di luar negeri bukan sekedar wacana saja. Hal tersebut terbukti dengan didirikannya Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) di berbagai negara. Misalnya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang terletak di Sabah, Malaysia. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) adalah SILN yang terbesar di Malaysia bahkan di dunia, baik dari segi bangunan maupun dari jumlah siswanya. SIKK secara resmi didirikan pada tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan hasil kesepakatan dan kerjasama yang baik antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Malaysia dalam bidang pendidikan (Fauzi, 2024). Tujuan utama dibentuknya SIKK adalah memberikan layanan pendidikan bagi

anak-anak Indonesia, khususnya anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Sabah.

Sejak didirikan tahun 2008 SIKK mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan data Divisi CLC SIKK sampai Maret 2024, jumlah total pelajar di SIKK dan CLC adalah 24.506 siswa dengan rincian siswa SIKK berjumlah 1.231 siswa dari SD-SMA, siswa dari 217 CLC di Sabah berjumlah 21.082 dari SD-SMP, dan siswa dari 58 CLC di Sarawak berjumlah 2.193 dari SD-SMP (Fauzi, 2024). Perkembangan yang sangat pesat dari SIKK tersebut menjadi cikal bakal dibentuknya *Community Learning Center* atau lebih dikenal CLC untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak PMI.

Community Learning Center (CLC) merupakan pusat pembelajaran komunitas yang memberikan layanan pendidikan alternatif kepada anak-anak PMI yang berada di ladang kelapa sawit maupun di luar ladang di negeri Sabah dan Sarawak, Malaysia. CLC secara resmi diizinkan beroperasi di Sabah sejak 25 November 2011 dan di Sarawak sejak 20 Januari 2016 (Fauzi, 2024). CLC dilatar belakangi oleh Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 ayat (1) yaitu "Setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan 15 tahun di manapun mereka berada baik di dalam negeri maupun di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar" (Direktorat Sekolah Dasar, n.d.).

CLC memiliki dua tingkatan yaitu setingkat SD dan SMP. Siswa-siswa yang belajar di CLC pada umumnya didominasi dari Suku Bugis, Makassar, Toraja, dan Suku dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Selanjutnya, guru-guru yang mengajar di CLC merupakan guru kontrak dan dikirim dari Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya di CLC, guru bina dibantu oleh guru pamong yang diangkat dan digaji oleh pejabat perusahaan ladang kelapa sawit ataupun dari pengelola CLC (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, 2024).

Guru-guru yang mengajar di CLC jumlahnya relatif sangat sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah kelas dan siswa yang ada. Keterbatasan jumlah ruang kelas juga

menjadi hal umum yang sering dijumpai di CLC, khususnya CLC di ladang kelapa sawit mayoritas CLC hanya memiliki 2 sampai 3 ruang belajar saja dari SD sampai SMP.

Pembelajaran di CLC umumnya menerapkan program pembelajaran kelas rangkap (PKR) karena keterbatasan jumlah guru dan ruang kelas. Pembelajaran kelas rangkap (PKR) adalah suatu bentuk pembelajaran di mana beberapa tingkat kelas diajarkan secara bersamaan dalam satu atau beberapa ruang kelas oleh satu guru (Djalil et. al, 2016). Dalam pembelajaran kelas rangkap guru merupakan salah satu sumber belajar yang menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kelas rangkap. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pembimbing akademis, tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional siswa (Smith, 2020).

CLC United Malacca 3&4 adalah CLC SD yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak PMI yang terletak di daerah Nabawan, Sabah, Malaysia. CLC United Malacca 3&4 terdiri dari 2 tempat kegiatan belajar (TKB) atau CLC cabang yaitu CLC United Malacca 3 dan CLC United

Malacca 4. CLC United Malacca 3&4 sudah menerapkan program PKR sejak CLC didirikan pada tahun 2013. PKR dianggap dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan guru, kekurangan ruang kelas, merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam belajar, mengingat keberagaman latar belakang dan kebutuhan belajar siswa CLC yang sangat berbeda-beda.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa PKR dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari yang tidak paham menjadi paham, adanya peningkatan pemahaman dan kemudahan dalam belajar jika tidak mengerti (Hestiana, 2022). Namun, pada penelitian lain menunjukkan bahwa mengajar kelas rangkap berdampak negatif pada kemampuan guru saat mengajar, pembelajaran kelas rangkap berdampak negatif pada kualitas pembelajaran siswa, mengajar di ruang kelas rangkap membutuhkan sejumlah penyesuaian yang bermanfaat saat pembelajaran (Qayoom et. al, 2024).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, ditemukan hasil yang saling bertolak belakang antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Ada penelitian yang

menunjukkan hasil PKR dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa mengajar kelas rangkap berdampak negatif pada kemampuan guru saat mengajar dan pembelajaran kelas rangkap berdampak negatif pada kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi program PKR di CLC United Malacca 3&4 karena berdasarkan hasil observasi dan penelitian awal diduga mengalami berbagai kendala. Permasalahan yang umumnya ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap yaitu guru terkadang kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran dan guru kesulitan memadukan materi pelajaran.

Mengingat pelaksanaan program PKR yang sudah berlangsung sejak tahun 2013 di CLC United Malacca 3&4 belum pernah dievaluasi dan berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka diperlukan evaluasi terhadap program tersebut yang selama ini dilaksanakan. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan yaitu model *context, input, process, product (CIPP)* yang dikembangkan

oleh Stufflebeam. Menurut pendapat Stufflebeam, tujuan CIPP yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve*" (Madaus, Criven, Stufflebeam (1993) dalam (Winaryati et. al, 2021:44). CIPP merupakan model evaluasi komprehensif dalam mengarahkan penyelenggaraan evaluasi formatif dan sumatif pada objek tertentu baik proyek, program, personalia, institusi, sistem maupun produk (Stufflebeam (2003) dalam (Wirawan, 2012).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi Konteks (*context*), Masukan (*input*), Proses (*process*), Produk (*product*) (*CIPP*) yang ditemukan oleh Stufflebeam. Menurut (Sugiyono, 2022:9-10) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa CLC United Malacca 3&4 yang terdiri dari 3 orang guru, siswa kelas IV, V, dan VI masing-masing 1 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperlukan untuk mengevaluasi program PKR di CLC United Malacca 3&4 menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan komponen teori *CIPP* oleh Daniel Stufflebeam (2003) dalam (Wirawan, 2012) yang di dalamnya tertuang *check list* yang memuat *context, input, process, product* sebagai pedoman evaluator dalam melaksanakan model evaluasi *CIPP*.

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa. Teknik

analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Konteks (*Context*) Program PKR

Evaluasi konteks dalam program PKR dimulai dari profil tempat pembelajaran dilaksanakan. Program PKR ini dilaksanakan di CLC United Malacca 3&4 pada tempat kegiatan belajar (TKB) atau CLC cabang, CLC United Malacca 3.

Jumlah rombongan belajar pada CLC United Malacca 3 adalah 6 kelas, yang masing-masing terbagi ke dalam 3 kelas rangkap sesuai fase yaitu fase A (kelas 1 rangkap dengan kelas 2), fase B (kelas 3 rangkap dengan kelas 4), dan fase C (kelas 5 rangkap dengan kelas 6).

Bentuk fisik bangunan CLC United Malacca 3 adalah bangunan kayu yang terdiri dari 2 ruangan besar untuk belajar (salah satu ruangan disekat menggunakan kain hitam sebagai pemisah kelas), 1 ruang kantor sekaligus ruang arsip dan buku, 1 ruang perpustakaan mini, dan 2 wc dalam ruangan. Bangunan CLC merupakan bekas rumah staf pegawai

ladang yang cukup layak untuk menyelenggarakan program PKR.

Situasi lingkungan sekolah CLC United Malacca 3 sangat mendukung untuk menyelenggarakan program PKR karena lokasi sekolah berada di bukit yang tidak terlalu tinggi, tidak terlalu dekat dari perumahan pekerja, tidak ada kebisingan maupun polusi udara dan sumber air cukup lancar.

Latar belakang dilaksanakannya program PKR di CLC United Malacca 3&4 karena jumlah siswa yang relatif sedikit, adanya keterbatasan jumlah guru dan ruang belajar. Selain itu, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa dalam hal keterbatasan ketersediaan pendidik, sekolah dapat melaksanakan pembelajaran kelas rangkap (Permendikristek, 2023).

Kebutuhan akan pembelajaran yang merata dan berkualitas bagi siswa CLC yang jumlah siswanya relatif sedikit, kebutuhan akan guru, tetapi terbatasnya ruang kelas mendorong dilaksanakannya program PKR di CLC United Malacca 3.

Tujuan program PKR di CLC United Malacca 3 adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh siswa, mengatasi kekurangan guru, mengatasi keterbatasan jumlah ruang kelas, dan mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Manfaat program PKR di CLC United Malacca 3 adalah waktu pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena guru tidak harus mengatur jadwal belajar secara bergantian, durasi mengajar guru tidak bertambah lama walaupun mengajar lebih dari satu kelas, dan siswa dapat saling berkolaborasi dengan siswa dari kelas lain yang dirangkap.

Evaluasi Masukan (*Input*) Program PKR

Evaluasi masukan dalam program PKR dimulai dari perencanaan mekanisme program. Perencanaan mekanisme program PKR di CLC United Malacca 3 dilakukan dengan membagi 6 rombel belajar ke dalam 3 kelas rangkap sesuai fase yaitu fase A (kelas 1 rangkap dengan kelas 2), fase B (kelas 3 rangkap dengan kelas 4), dan fase C (kelas 5 rangkap dengan kelas 6). Guru bina mengajar di kelas 5 dan

6, sedangkan masing-masing guru pamong mengajar di kelas 3 dan 4, serta kelas 1 dan 2.

Sumber Daya Manusia (SDM) di CLC terdiri dari guru dan siswa. SDM yang tersedia di CLC United Malacca 3 tahun pelajaran 2024-2025 adalah 3 orang guru yang terdiri dari 1 guru bina laki-laki dan 2 guru pamong perempuan. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 29 orang dari seluruh kelas.

Kurikulum yang diterapkan di CLC United Malacca 3 adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan sejak tahun 2022 secara bertahap sampai pada tahun 2025 semua kelas sudah diterapkan Kurikulum Merdeka.

Bahan ajar yang tersedia di CLC United Malacca 3 yaitu berupa buku paket Kurikulum Merdeka namun jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa, buku LKS yang dipesan langsung dari Indonesia melalui jasa pengiriman berdasarkan hasil kesepakatan bersama orang tua siswa dan beberapa alat dan media pembelajaran, namun beberapa sudah mulai rusak.

Sarana dan prasarana yang tersedia di CLC United Malacca 3 cukup memadai untuk dilaksanakannya program PKR.

Jumlah kursi dan meja sudah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, jumlah rak buku dan lemari juga sudah cukup tersedia untuk menyimpan dokumen sekolah dan buku-buku pelajaran. Selanjutnya tersedia juga 3 unit kipas angin, 1 unit komputer, 3 unit laptop dan 2 unit proyektor dalam mendukung pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan berbasis teknologi.

Jadwal program PKR di CLC United Malacca 3 dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Desain/model pelaksanaan dengan membagi 6 rombel belajar ke dalam 3 kelas rangkap sesuai fase yaitu fase A (kelas 1 rangkap dengan kelas 2), fase B (kelas 3 rangkap dengan kelas 4), dan fase C (kelas 5 rangkap dengan kelas 6).

Strategi pelaksanaan program PKR di CLC United Malacca 3 yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (buku dan lingkungan sekitar) dan media pembelajaran untuk menarik minat dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Evaluasi Proses (*Process*) Program PKR

Mekanisme program PKR di CLC United Malacca 3 dilakukan dengan membagi 6 rombel belajar ke dalam 3 kelas rangkap sesuai fase yaitu fase A (kelas 1 rangkap dengan kelas 2), fase B (kelas 3 rangkap dengan kelas 4), dan fase C (kelas 5 rangkap dengan kelas 6). Guru bina mengajar di kelas 5 dan 6, sedangkan masing-masing guru pamong mengajar di kelas 3 dan 4, serta kelas 1 dan 2. Selanjutnya guru menyusun tempat duduk siswa secara bervariasi tergantung dari mata pelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Pada awal pembelajaran guru mengarahkan siswa membuka buku paket atau LKS masing-masing. Kemudian guru akan menjelaskan secara bergantian materi pelajaran. Bahkan pada materi tertentu yang sepadan atau sama, guru menjelaskan secara terpadu kepada siswa kelas rangkap.

Implementasi program PKR di CLC United Malacca 3 cukup berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan pembelajaran yang aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Namun,

tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kendala-kendala tertentu terutama terkait alat dan media pembelajaran yang kurang lengkap.

Penggunaan media pembelajaran dalam program PKR di CLC United Malacca 3 sering dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Kendala-kendala program PKR di CLC United Malacca 3 yang ditemukan adalah alat dan media pembelajaran yang tidak lengkap, guru terkadang kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru terkadang kesulitan memadukan materi pelajaran, dan guru terkadang kesulitan mengelola kelas rendah yang ribut dan suka berjalan ke sana kemari saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, tugas guru yang tidak hanya mengajar di kelas tetapi harus juga mengurus kepengelolaan CLC seperti Pengelola CLC, Pemegang Kas CLC, Operator Dapodik CLC, Pengelola Barang Milik Negera (BMN) sehingga menyebabkan fokus guru untuk

mengajar sering terbagi untuk tugas yang lain.

Evaluasi Produk (*Product*) PKR

Program PKR di CLC United Malacca 3 berjalan dengan cukup efektif namun masih perlu ditingkatkan. Walaupun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya tetapi hal tersebut tidak menghalangi pelaksanaan program PKR. Program PKR masih dapat dijalankan secara baik bahkan sejak tahun 2013 sampai tahun 2025 saat ini.

Dampak program PKR di CLC United Malacca 3 terhadap kemampuan siswa bersifat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa yang meningkat. Selain itu, guru juga merasakan dampak positif dari program PKR karena walaupun CLC kekurangan guru dan ruang kelas tetapi guru tidak harus menambah durasi kerja untuk mengajar kelas yang berbeda sehingga waktu yang diperlukan dalam mengajar lebih efisien.

Hasil program PKR di CLC United Malacca 3 dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa yang

cenderung meningkat. Peningkatan aspek afektif siswa CLC United Malacca 3 ditandai dengan perilaku siswa dalam kesehariannya sudah menunjukkan tanda-tanda yang positif. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa yang sudah sadar akan kebersihan diri, kerapian berpakaian, kebersihan lingkungan, tutur kata yang baik dan sopan santun terhadap guru dan temannya. Peningkatan aspek kognitif siswa CLC United Malacca 3 ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa baik ulangan harian maupun penilaian akhir semester. Peningkatan aspek psikomotor siswa CLC United Malacca 3 ditandai dengan peningkatan keterampilan tertentu yang sebelumnya belum dikuasai menjadi dikuasai.

Berdasarkan pertimbangan hasil dan dampak dari program PKR di CLC United Malacca 3 yang cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek afektif, kognitif, psikomotor siswa dan kemudahan guru dalam mengajar, serta berdasarkan hasil wawancara guru dan perwakilan siswa, maka program PKR di CLC United Malacca 3 tetap dilanjutkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan evaluasi konteks, masukan, proses dan produk yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program PKR di CLC United Malacca 3&4 khususnya di tempat kegiatan belajar CLC United Malacca 3 sudah berjalan secara efektif dan efisien walaupun pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Program PKR merupakan program yang paling relevan dan tepat diterapkan saat ini di CLC United Malacca 3 untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, mengingat keterbatasan jumlah guru dan ruang belajar serta sarana dan prasarana di CLC.

Selanjutnya, peneliti merekomendasikan program PKR di CLC United Malacca 3 agar tetap dilanjutkan karena program tersebut memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa dan guru, sekaligus dapat mengatasi berbagai kendala di CLC walaupun pelaksanaan program PKR masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.). *Community Learning Center*

(CLC). Retrieved September 11, 2024, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/community-learning-center-clc#:~:text=CLC> berdiri dilatarbelakangi Undang-Undang, Kesatuan Republik Indonesia wajib mengikuti

Djalil, A., Winataputra, H. U. S., Andayani, & Wardani, I. G. A. K. (2016). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.

Fauzi, N. A. (2024). *Layanan Pendidikan Indonesia, Berlomba Mengejar Cita Raih Masa Depan Gemilang*. Retrieved September 11, 2024, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/05/layanan-pendidikan-indonesia-berlomba-mengejar-cita-raih-masa-depan-gemilang>

Hestiana, R. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Permendikristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.

Qayoom, A., Aziz, A., English Teacher, J., & Fasehullah Khan, M. (2024). Multi-grade Teaching and its Detrimental Effects on the Performance of Primary School Teachers in District Hub, Balochistan Muhammad Akram. *International Journal of Social*

- Science and Entrepreneurship (IJSSE)*, 4(1), 2790–7724.
- Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. (2024). *Community Learning Center (CLC)*. Retrieved September 11, 2024, from <https://silnkotakinabalu.sch.id/community-learning-center-clc/>
- Sinaga, T. M. (2024). *Akses Pendidikan Berkualitas di Indonesia Belum Merata*. Retrieved October 21, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/10/10/akses-pendidikan-berkualitas-di-indonesia-belum-merata>
- Smith, M. K. (2020). *The Role of the Teacher in the 21st Century: Shaping Learning and Teaching in the Digital Age*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *Model-model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.